

PERBEDAAN INDIVIDUAL KECERDASAN DAN KEPERIBADIAN SISWA

Keybran Situmeang¹ Masta Henny Natalia Nababan² Helena Turnip³

Institut Agama Kristen Negeri, Tarutung, Indonesia

Keybran47@gmail.com nababanmasta@gmail.com Helenaturnip02@gmail.com

Abstract

Individual differences in intelligence and personality play a significant role in how students learn, perform academically, and interact socially in the school environment. This study aims to analyze the impact of differences in intelligence on learning methods and academic achievement, as well as the effects of personality differences on social interaction and adaptation in school, based on existing theoretical frameworks. In terms of intelligence, Howard Gardner's theory of multiple intelligences suggests that individuals possess different types of intelligence that affect their learning preferences and styles. Meanwhile, the Big Five personality theory emphasizes the importance of personality dimensions such as extraversion, neuroticism, and openness to experience in influencing students' social interactions in school. This study reveals that understanding differences in intelligence and personality can help design more inclusive teaching approaches that support students' academic and social development.

Keywords : intelligence, personality, learning style, academic achievement, social interaction, social adaptation

Abstrak

Perbedaan kecerdasan dan kepribadian pada siswa memainkan peran yang signifikan dalam cara mereka belajar, berprestasi, serta berinteraksi dalam lingkungan sosial di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perbedaan kecerdasan terhadap cara belajar dan prestasi akademik siswa, serta dampak perbedaan kepribadian terhadap interaksi sosial dan adaptasi mereka di sekolah, berdasarkan kajian teori yang ada. Dalam konteks kecerdasan, teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda yang memengaruhi preferensi dan gaya belajar mereka. Sementara itu, teori kepribadian Big Five menyoroti pentingnya dimensi kepribadian seperti ekstrovertasi, neurotisisme, dan keterbukaan terhadap pengalaman dalam memengaruhi interaksi sosial siswa di sekolah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap perbedaan kecerdasan dan kepribadian dapat membantu dalam merancang pendekatan pengajaran yang lebih inklusif, yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa

Kata kunci : kecerdasan, kepribadian, gaya belajar, prestasi akademik, interaksi sosial, adaptasi sosial

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki potensi yang unik dalam hal kecerdasan dan kepribadian, yang memainkan peran penting dalam perkembangan akademik dan sosial mereka. Kecerdasan, yang melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir logis, dan memahami konsep, dapat beragam di antara siswa. Selain itu, kepribadian juga memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, termasuk teman sebaya, guru, dan kegiatan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perbedaan kecerdasan dan kepribadian ini memengaruhi cara siswa belajar, berprestasi, dan beradaptasi dalam lingkungan pendidikan.¹

Kecerdasan bukanlah suatu konsep tunggal yang dapat diukur hanya dengan tes IQ. Howard Gardner melalui teori kecerdasan majemuk mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dalam berbagai bidang, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, dan interpersonal. Perbedaan kecerdasan ini memengaruhi preferensi dan gaya belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan tertentu mungkin lebih cenderung memilih metode belajar yang sesuai dengan kecerdasan mereka, sehingga dapat memengaruhi keberhasilan akademik mereka di sekolah.

Selain kecerdasan, kepribadian siswa juga mempengaruhi cara mereka berinteraksi di sekolah. Berdasarkan teori kepribadian Big Five, dimensi seperti ekstrovert, neurotisisme, keterbukaan terhadap pengalaman, kehati-hatian, dan kesepakatan memainkan peran dalam adaptasi sosial siswa. Siswa dengan kepribadian ekstrovert, misalnya, lebih mudah bergaul dan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah, sedangkan siswa dengan kepribadian introvert mungkin lebih tertutup, yang dapat mempengaruhi interaksi mereka dengan teman sebaya.

Memahami perbedaan kecerdasan dan kepribadian siswa adalah langkah penting dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar yang beragam, pendidik dapat mendukung keberagaman siswa di dalam kelas, meningkatkan prestasi akademik mereka, serta memfasilitasi pengembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perbedaan kecerdasan dan kepribadian

¹ Roland G Tharp and Ronald Gallimore, "Rousing Schools To Life," *American Educator* 13, no. 2 (1989): 20–25, https://www.researchgate.net/profile/Ronald_Gallimore/publication/284915463_Rousing_schools_to_life/links/566ed44008ae62b05f0b6484/Rousing-schools-to-life.pdf.

mempengaruhi cara siswa belajar, berprestasi, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekolah.²

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan individu untuk berpikir secara logis, memecahkan masalah, serta memahami dan mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa teori kecerdasan yang banyak digunakan dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

Teori Kecerdasan Majemuk (Howard Gardner): Howard Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan tidak hanya terdiri dari satu dimensi saja, tetapi ada beberapa jenis kecerdasan yang berbeda, antara lain:³

- a. Kecerdasan Linguistik: Kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif.
- b. Kecerdasan Logis-Matematis: Kemampuan untuk berpikir logis dan menyelesaikan masalah matematis.
- c. Kecerdasan Spasial: Kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan ruang dan lingkungan.
- d. Kecerdasan Musikal: Kemampuan untuk mengenali dan menciptakan pola suara dan musik.
- e. Kecerdasan Kinestetik: Kemampuan untuk menggunakan tubuh secara terampil.
- f. Kecerdasan Interpersonal: Kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain.
- g. Kecerdasan Intrapersonal: Kemampuan untuk memahami diri sendiri dan mengelola emosi.

Kecerdasan yang beragam ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kekuatan dalam bidang tertentu, yang pada gilirannya mempengaruhi cara mereka belajar dan berprestasi di sekolah.

Teori Kecerdasan Umum (Spearman): Charles Spearman mengembangkan konsep kecerdasan umum (g-factor), yang menyatakan bahwa terdapat satu faktor kecerdasan dasar yang mendasari kemampuan intelektual seseorang dalam berbagai

² Proloyendu Bhoumick, "It's Really Matter: Review of the Book, Emotional Intelligence: Why It Can Matter More than IQ' by Daniel Goleman.," *Research Journal of Humanities and Social Sciences* 9, no. 3 (2018): 639, <https://doi.org/10.5958/2321-5828.2018.00107.9>.

³ Syatria Adymas Pranajaya et al., *Psikologi Sosial: Konsep Dan Implementasi*, 2023.

tugas kognitif. Menurut Spearman, individu yang cerdas dalam satu bidang akan cenderung cerdas di bidang lainnya. Hal ini lebih menekankan pada kemampuan analitis dan logika siswa.⁴

2. Teori Kepribadian

Kepribadian mencakup pola-pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Beberapa teori yang membahas tentang kepribadian adalah sebagai berikut:

Teori Lima Dimensi Kepribadian (Big Five Personality Theory): Teori ini mengidentifikasi lima dimensi utama kepribadian yang dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka:

- a. Ekstroversi: Kepribadian yang cenderung terbuka, energik, dan lebih suka berinteraksi dengan orang lain.
- b. Neurotisisme: Kecenderungan seseorang untuk mengalami emosi negatif seperti kecemasan, ketegangan, dan stres.
- c. Keterbukaan terhadap Pengalaman: Tingkat rasa ingin tahu dan minat terhadap hal-hal baru, termasuk ide dan pengalaman baru.
- d. Kehati-hatian (Conscientiousness): Sejauh mana seseorang cenderung teratur, bertanggung jawab, dan dapat diandalkan.
- e. Kesepakatan (Agreeableness): Kemampuan seseorang untuk berempati dan bekerja sama dengan orang lain.

Dimensi-dimensi ini memengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta bagaimana mereka menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial di sekolah.

Teori Kepribadian Psikoanalitik (Sigmund Freud): Freud mengembangkan teori kepribadian yang didasarkan pada tiga elemen utama: id, ego, dan superego. Menurut Freud, kepribadian berkembang melalui tahap-tahap tertentu dalam kehidupan dan dipengaruhi oleh konflik-konflik bawah sadar. Dalam konteks pendidikan, teori ini memberikan wawasan mengenai bagaimana konflik batin atau tekanan emosional dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah.

⁴ Mahmoud Mohammad Sayed Abdallah, "Multiple Ways to Be Smart: Gardner's Theory of Multiple Intelligences and Its Educational Implications in English Teaching and Oral Communication.," *Online Submission*, 2008, 19–59.

Teori Kepribadian Sosial (Albert Bandura): Albert Bandura mengemukakan teori belajar sosial, yang menyatakan bahwa kepribadian berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Bandura menekankan pentingnya modeling atau belajar melalui pengamatan, di mana siswa belajar perilaku dan pola interaksi sosial dari orang-orang di sekitar mereka (misalnya, teman sebaya, guru, dan keluarga). Ini menunjukkan bagaimana faktor eksternal, seperti pengalaman sosial, dapat membentuk kepribadian siswa.

3. Pengaruh Kecerdasan dan Kepribadian terhadap Prestasi Akademik

Kecerdasan dan kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara siswa belajar dan mencapai prestasi akademik. Sebagai contoh, siswa dengan kecerdasan logis-matematis yang tinggi mungkin lebih mampu memecahkan masalah kompleks dalam pelajaran matematika dan sains, sementara siswa dengan kecerdasan linguistik lebih mudah memahami konsep-konsep dalam pelajaran bahasa dan sastra. Selain itu, siswa dengan tingkat keterbukaan yang tinggi mungkin lebih terbuka terhadap cara belajar baru atau eksperimen dalam pembelajaran.

Selain itu, siswa dengan kepribadian *conscientiousness* cenderung lebih terorganisir dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, yang dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Sebaliknya, siswa dengan *neuroticism* yang tinggi mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola stres akademik, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka di sekolah.

4. Pengaruh Kecerdasan dan Kepribadian terhadap Interaksi Sosial

Kepribadian, khususnya dimensi *ekstrover*, mempengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Siswa yang lebih *ekstrover* cenderung lebih mudah bergaul dan berinteraksi dalam lingkungan sosial. Sebaliknya, siswa yang lebih *introvert* mungkin lebih sulit untuk berinteraksi atau menyesuaikan diri dalam situasi sosial di sekolah. Kecerdasan sosial (seperti yang digambarkan dalam teori kecerdasan interpersonal Gardner) juga berperan penting dalam interaksi sosial, karena siswa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi lebih mampu berempati dan berkomunikasi dengan teman-temannya.⁵

⁵ Paul Costa, "A Five-Factor Theory of Personality Teori Kepribadian Big Five," no. January 1999 (2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi literatur, di mana peneliti hanya menganalisis, menelaah, dan menyintesis literatur yang ada mengenai kecerdasan, kepribadian, prestasi akademik, dan interaksi sosial siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak mengumpulkan data primer, melainkan bergantung pada analisis tematik dari sumber-sumber yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh perbedaan kecerdasan dan kepribadian siswa dalam konteks pendidikan.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diidentifikasi, pembahasan ini mengkaji pengaruh perbedaan kecerdasan dan kepribadian terhadap cara siswa belajar, berprestasi di sekolah, serta interaksi sosial dan adaptasi mereka di lingkungan sekolah, berdasarkan kajian teori yang ada.⁷

1. Pengaruh Perbedaan Kecerdasan terhadap Cara Siswa Belajar dan Berprestasi di Sekolah

Perbedaan kecerdasan memengaruhi cara siswa belajar dan berprestasi di sekolah. Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner, kecerdasan bukan hanya terbatas pada kemampuan intelektual yang dapat diukur melalui tes standar, tetapi juga mencakup berbagai jenis kecerdasan, seperti:

Kecerdasan Linguistik: Siswa dengan kecerdasan linguistik yang tinggi cenderung lebih unggul dalam pelajaran yang membutuhkan kemampuan verbal, seperti bahasa dan sastra. Mereka belajar lebih baik dengan membaca, menulis, dan berdiskusi. Penelitian yang mendalam menunjukkan bahwa pengajaran yang berbasis verbal dapat meningkatkan prestasi mereka.

Kecerdasan Logis-Matematis: Siswa yang memiliki kecerdasan logis-matematis yang tinggi lebih cenderung berprestasi dalam mata pelajaran matematika dan sains. Mereka memiliki kemampuan analitis yang baik dan dapat memecahkan masalah secara logis. Pengajaran yang berfokus pada pemecahan masalah dan eksperimen dapat membantu mereka berkembang lebih baik dalam konteks akademik ini.

⁶ Murdyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Dengan Teknik Pengumpulan Data Studi Literatur*, 2020.

⁷ Gerald Matthews and Kirby Gilliland, "The Personality Theories of H. J. Eysenck and J. A. Gray: A Comparative Review," *Personality and Individual Differences* 26, no. 4 (1999): 583–626, [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(98\)00158-5](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00158-5).

Kecerdasan Spasial: Siswa dengan kecerdasan spasial yang tinggi, yang lebih mampu memvisualisasikan objek dan ruang, dapat memanfaatkan strategi belajar yang lebih visual, seperti diagram atau peta. Mereka biasanya unggul dalam pelajaran seperti seni, desain, dan geografi.

Kecerdasan Interpersonal: Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki kemampuan lebih dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Mereka belajar lebih baik melalui kolaborasi, diskusi kelompok, dan kerja sama. Mereka cenderung berprestasi di bidang yang melibatkan interaksi sosial, seperti pendidikan jasmani, seni pertunjukan, atau kegiatan organisasi.

Perbedaan dalam jenis kecerdasan ini memengaruhi cara siswa mengakses dan mengolah informasi. Oleh karena itu, memahami kecerdasan siswa secara individual dapat membantu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2. Pengaruh Perbedaan Kepribadian terhadap Interaksi Sosial dan Adaptasi di Lingkungan Sekolah

Kepribadian juga berperan penting dalam membentuk cara siswa berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah. Berdasarkan Teori Lima Dimensi Kepribadian (Big Five Personality Traits), terdapat lima dimensi utama yang memengaruhi adaptasi dan interaksi sosial siswa:

Ekstrovert: Siswa yang ekstrovert cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Mereka lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan lebih nyaman berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, siswa dengan kepribadian ekstrovert lebih sering terlibat dalam diskusi kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, dan mampu membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya dan guru.

Neurotisisme: Siswa yang memiliki tingkat neurotisisme tinggi lebih rentan terhadap stres, kecemasan, dan emosi negatif. Hal ini dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan adaptasi mereka dalam lingkungan sosial. Siswa dengan kecemasan yang tinggi mungkin merasa cemas dalam situasi sosial atau ketika menghadapi tugas akademik yang menantang. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

Keterbukaan terhadap Pengalaman: Siswa yang terbuka terhadap pengalaman baru cenderung lebih kreatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan bersedia menerima perubahan. Siswa dengan tingkat keterbukaan yang tinggi lebih mudah beradaptasi dengan metode pengajaran yang bervariasi, serta lebih cenderung berhasil dalam lingkungan yang mendorong eksplorasi dan inovasi.

Kehati-hatian (Conscientiousness): Siswa dengan tingkat kehati-hatian tinggi cenderung lebih terorganisir, disiplin, dan memiliki kemampuan untuk merencanakan dengan baik. Mereka lebih mampu menghadapi tuntutan akademik dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini mendukung keberhasilan mereka dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Kesepakatan (Agreeableness): Siswa dengan kepribadian yang lebih kooperatif, empatik, dan mudah bergaul cenderung lebih sukses dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekolah. Mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bekerja dalam kelompok, menjaga hubungan harmonis dengan teman sebaya, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan.

Perbedaan dalam dimensi kepribadian ini mempengaruhi tidak hanya cara siswa berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga bagaimana mereka mengatasi tekanan akademik dan sosial. Siswa dengan kepribadian ekstrovert dan setuju cenderung lebih berhasil dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sementara siswa dengan kepribadian introvert atau neurotik mungkin menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan teman sebaya.

3. Interaksi antara Kecerdasan dan Kepribadian

Kecerdasan dan kepribadian saling berinteraksi dalam mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi di sekolah. Misalnya, seorang siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, bersama dengan kepribadian ekstrovert, akan sangat berhasil dalam pembelajaran berbasis kelompok dan diskusi. Sebaliknya, seorang siswa dengan kecerdasan logis-matematis yang tinggi, tetapi memiliki kepribadian introvert, mungkin lebih memilih belajar secara mandiri atau melalui metode yang lebih individual, meskipun mereka tetap dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Interaksi ini menekankan pentingnya pendekatan yang disesuaikan untuk setiap siswa, karena kombinasi kecerdasan dan kepribadian mereka dapat menentukan strategi belajar yang paling efektif. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, memahami

kedua faktor ini dapat membantu guru mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih inklusif dan mendukung keberagaman individu di kelas.⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perbedaan kecerdasan dan kepribadian pada siswa memainkan peran yang sangat penting dalam memengaruhi cara mereka belajar, berprestasi, dan berinteraksi dalam lingkungan sosial di sekolah. Teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner menunjukkan bahwa kecerdasan tidak bersifat tunggal, melainkan mencakup berbagai bidang, yang memengaruhi preferensi dan gaya belajar siswa. Di sisi lain, teori kepribadian Big Five menunjukkan bahwa dimensi kepribadian, seperti ekstrovert, neurotisisme, dan keterbukaan terhadap pengalaman, juga memengaruhi cara siswa beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka di sekolah. Oleh karena itu, memahami perbedaan dalam kecerdasan dan kepribadian siswa dapat membantu merancang pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif, yang dapat mendukung keberagaman dan meningkatkan prestasi akademik serta hubungan sosial siswa.

Saran

1. Pendidikan yang Lebih Inklusif: Mengingat keberagaman kecerdasan dan kepribadian di kalangan siswa, guru sebaiknya merancang metode pengajaran yang fleksibel dan berbasis pada gaya belajar yang berbeda. Penggunaan strategi pengajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pengajaran berbasis visual, dapat membantu siswa mengoptimalkan kecerdasan mereka yang beragam.
2. Pendekatan Berbasis Kepribadian: Selain mengidentifikasi gaya belajar, penting untuk memahami kepribadian siswa dalam merancang pendekatan pengajaran. Misalnya, siswa dengan kepribadian ekstrovert dapat diberi lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dalam kelompok, sedangkan siswa dengan

⁸ Robert J. Sternberg, "Wisdom, Intelligence, and Creativity Synthesized Hubungan Antara Kecerdasan, Kreativitas, Dan Kebijaksanaan, Dan Menghubungkannya Dengan Perkembangan Individu Dan Prestasi Dibidang Akademik," *Wisdom, Intelligence, and Creativity Synthesized*, 2003, 1–227, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511509612>.

kepribadian introvert dapat didorong untuk lebih aktif dalam tugas-tugas yang memungkinkan refleksi pribadi.

3. Pengembangan Lingkungan Sosial yang Mendukung: Untuk mendukung adaptasi sosial siswa, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mengurangi tekanan sosial, terutama bagi siswa dengan kecemasan sosial atau kepribadian neurotik. Program-program seperti pelatihan keterampilan sosial atau dukungan konseling dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru.
4. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Orang tua juga memainkan peran penting dalam memahami dan mendukung kecerdasan serta kepribadian anak-anak mereka. Dengan mengetahui karakteristik anak, orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat di rumah untuk meningkatkan motivasi belajar dan keberhasilan sosial anak di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdallah, Mahmoud Mohammad Sayed. "Multiple Ways to Be Smart: Gardner's Theory of Multiple Intelligences and Its Educational Implications in English Teaching and Oral Communication." Online Submission, 2008, 19–59.
- Bhoumick, Proloyendu. "It's Really Matter: Review of the Book, Emotional Intelligence: Why It Can Matter More than IQ' by Daniel Goleman." *Research Journal of Humanities and Social Sciences* 9, no. 3 (2018): 639. <https://doi.org/10.5958/2321-5828.2018.00107.9>.
- Costa, Paul. "A Five-Factor Theory of Personality Teori Kepribadian Big Five," no. January 1999 (2017).
- Matthews, Gerald, and Kirby Gilliland. "The Personality Theories of H. J. Eysenck and J. A. Gray: A Comparative Review." *Personality and Individual Differences* 26, no. 4 (1999): 583–626. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(98\)00158-5](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00158-5).
- Murdyanto. *Metode Penelitian Kualitatif Dengan Teknik Pengumpulan Data Studi Literatur*, 2020.
- Pranajaya, Syatria Adymas, Sri Wahyuning Astuti, D Nurhidayatullah, Anselmus Agung Pramudito, Erna Multahada, Nurmah Rachman, Fina Afriany, Ali Mufti Ramadhani, and Nicholas Simarmata. *Psikologi Sosial: Konsep Dan Implementasi*, 2023.
- Sternberg, Robert J. "Wisdom, Intelligence, and Creativity Synthesized Hubungan Antara Kecerdasan, Kreativitas, Dan Kebijakan, Dan Menghubungkannya Dengan Perkembangan Individu Dan Prestasi Dibidang Akademik." *Wisdom, Intelligence, and Creativity Synthesized*, 2003, 1–227. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511509612>.

Tharp, Roland G, and Ronald Gallimore. "Rousing Schools To Life." *American Educator* 13, no. 2 (1989): 20–25.
https://www.researchgate.net/profile/Ronald_Gallimore/publication/284915463_Rousing_schools_to_life/links/566ed44008ae62b05f0b6484/Rousing-schools-to-life.pdf.